



# Pengaruh Literasi Keuangan, Orientasi Masa Depan, Sikap Keuangan, dan Teknologi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pegawai Negeri Sipil pada Wilayah Dinas pendidikan di Kota Surabaya

Ratna Mei Saputri

Program Studi Bisnis Digital, Universitas Negeri Surabaya

email: [ratnamei.21017@mhs.unesa.ac.id](mailto:ratnamei.21017@mhs.unesa.ac.id)

Article Information

Submit: 09-08-2025

Revised: 01-11-2025

Accepted: 11-12-2025

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini bagaimana pegawai negeri sipil di Dinas Pendidikan Kota Surabaya merencanakan pensiun mereka dalam kaitannya dengan literasi keuangan, teknologi keuangan, sikap keuangan, dan orientasi masa depan. Pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk memilih 110 responden dari kalangan pegawai negeri sipil yang akan pensiun antara tahun 2025 dan 2027 sebagai bagian dari desain penelitian penjelasan menggunakan teknik kuantitatif. Kuesioner skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data, dan SPSS versi 25 digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut memiliki dampak yang menguntungkan pada perencanaan pensiun secara bersamaan. Namun, hanya teknologi keuangan dan literasi keuangan yang memiliki dampak besar; sikap keuangan dan orientasi masa depan tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan persiapan pensiun sebagian besar bergantung pada pemahaman yang solid tentang keuangan pribadi dan penggunaan teknologi keuangan secara efisien. Secara praktis, studi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesiapan pegawai negeri sipil dalam menghadapi pensiun, organisasi pemerintah dan lembaga keuangan harus meningkatkan inisiatif pendidikan keuangan mereka dan mendorong penggunaan instrumen keuangan digital. Dengan memasukkan pentingnya perilaku keuangan digital ke dalam kerangka Teori Perilaku Terencana dan menyoroti bagaimana adopsi dan literasi teknologi memengaruhi pengambilan keputusan keuangan pensiun, studi ini secara teoritis menambah penelitian di bidang keuangan perilaku dan perencanaan pensiun.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, Orientasi masa depan, Perencanaan pensiun, Sikap keuangan, Teknologi keuangan.

## Abstract

*This study examines how government officials at the Surabaya City Education Office plan for their pensions in relation to financial literacy, financial technology, financial attitude, and future orientation. Simple random sampling was used to pick 110 respondents from among public officials who were retiring between 2025 and 2027 as part of an explanatory research design using a quantitative technique. A Likert scale questionnaire was used to gather the data, and SPSS version 25 was used for multiple linear regression analysis. The findings demonstrate that all four factors have a beneficial impact on pension planning at the same time. However, only financial technology and financial literacy have a major impact; financial attitude and future orientation do not. These results demonstrate that improving retirement preparation is mostly dependent on having a solid understanding of personal finance and using financial technologies efficiently. Practically, this study suggests that in order to increase public servants readiness for retirement, government organizations and financial institutions should improve their financial education initiatives and encourage the use of digital financial instruments. By incorporating the importance of digital financial behavior into the Theory of Planned Behavior framework and highlighting how technology adoption and literacy influence retirement financial decision making, this study theoretically adds to the body of research in behavioral finance and retirement planning.*

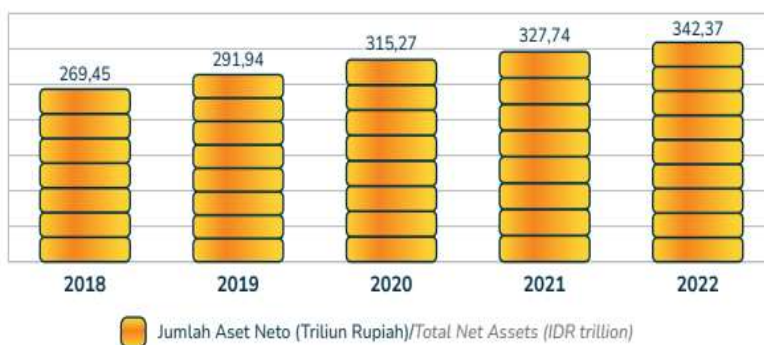
**Keywords:** Financial literacy, Future orientation, Financial attitude, Financial technology, Retirement Planning.

## PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan adalah aspek krusial dalam mengatur keuangan pribadi untuk memastikan kestabilan pada masa depan, terutama ketika memasuki masa pensiun saat penghasilan rutin tidak diperoleh (Mustafa, et al. 2023). Perencanaan dana pensiun digambarkan dengan menyiapkan masa pensiun sejak dini tidak hanya membawa dampak positif bagi kondisi finansial seseorang di usia lanjut, tetapi juga secara tidak langsung mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan negara melalui sistem jaminan sosial. Ketidakseimbangan struktural, ekonomi, dan budaya di berbagai negara sehingga berdampak pada tekanan individu untuk menabung (Tomar, et al. 2021). Peningkatan populasi turut diiringi oleh bertambahnya jumlah orang yang mencapai usia pensiun. Dalam hal ini, merancang dana pensiun menjadi upaya strategis yang dilakukan oleh individu guna mempersiapkan kebutuhan finansial di masa mendatang, khususnya ketika sudah tidak lagi produktif secara ekonomi (Tuhfa 2024). Perencanaan keuangan merupakan faktor krusial dalam menentukan kekayaan pribadi, terutama bagi mereka yang berusia muda. Menurut data OJK (2022), partisipasi masyarakat dalam program pensiun masih cukup rendah, hanya sekitar 4,94 persen dari seluruh partisipasi angkatan kerja nasional. Fenomena ini menunjukkan tingkat literasi keuangan di kalangan pegawai, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN).

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat mengelola dan merencanakan keuangan. Menurut Gutierrez & Cosgrave (2023), kemajuan teknologi keuangan memberikan kemudahan bagi individu dalam mengakses layanan keuangan, mulai dari menabung, berinvestasi, hingga merencanakan masa pensiun secara mandiri. Kusuma & Asmoro (2021) juga menegaskan bahwa pemanfaatan *fintech* mempermudah pengguna dalam mengatur arus kas, investasi, serta pengalokasian dana untuk kebutuhan jangka panjang. Bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mendekati masa pensiun, penggunaan teknologi keuangan dapat menjadi sarana strategis untuk mempersiapkan dana pensiun secara efisien dan terencana. Oleh karena itu, literasi keuangan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku perencanaan pensiun yang lebih matang di era digital.

**Gambar 1 Data Pertumbuhan Aset Neto Dana Pensiun Tahun 2018 s.d 2022**



**Sumber: OJK, 2022**

Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), dalam lima tahun terakhir aset neto dana pensiun di Indonesia tumbuh rata-rata 6,17% per tahun menggunakan metode *Compound Annual Growth Rate* (CAGR). Pada tahun 2022, aset neto meningkat sebesar 4,46%, dari Rp327,74 triliun menjadi Rp342,37 triliun, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada Dana Pensiun

Lembaga Keuangan (DPLK) sebesar 6,66%. Meskipun demikian, tingkat partisipasi pekerja terhadap program dana pensiun masih tergolong rendah, yakni hanya mencapai 4,94% pada tahun 2022, yang mencerminkan masih lebarnya kesenjangan perlindungan pensiun di Indonesia. Di sisi lain, jumlah Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) justru mengalami penurunan akibat efisiensi dan meningkatnya persaingan dengan BPJS Ketenagakerjaan (OJK, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dana pensiun belum diiringi dengan peningkatan kesadaran individu dalam berpartisipasi pada program pensiun. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat, khususnya aparatur sipil negara, dalam melakukan perencanaan pensiun secara mandiri menjadi semakin penting untuk diteliti, terutama di tengah perkembangan teknologi keuangan yang menawarkan berbagai instrumen investasi dan tabungan pensiun digital.

**Tabel 1. Data prediksi jumlah pensiun ASN pada pemerintah Provinsi Jawa Timur tahun 2025 s.d 2027**

No	TAHUN	TOTAL
1	2025	2.776
2	2026	2.476
3	2027	2.328
	TOTAL	7.580

Sumber: (BKD 2023) (Data diolah, 2023)

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi *research gap* pada penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2. Research Gap**

No	Nama Penulis	Variabel Independen			
		Literasi Keuangan	Orientasi Masa Depan	Sikap Keuangan	Teknologi Keuangan
1.	(Sandra and Kautsar 2021)	S+	S+		
2.	pinky wang (2023)	S+		S+	
3.	Muhammad arfan (2020)			S	
4.	Elsa alfa (2021)		S+		
5.	(Mustafa, et al. 2023)	S+		S	
6.	kavita et al (2024)			S+	
7.	Etty Sri Wahyuni (2024)	S+			NS
8.	(Gutierrez and Cosgrave 2023)				S

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan dana pensiun. Menurut Mustafa et al. (2023), literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap persiapan pensiun, artinya mereka yang berpengalaman dalam keuangan biasanya membuat rencana pensiun yang lebih komprehensif. Menurut Sandra & Kautsar (2021), perilaku keuangan seseorang tidak selalu sangat dipengaruhi oleh orientasi masa depan mereka karena kecenderungan untuk melihat jangka panjang sering dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan realitas ekonomi. Arfan (2020), di sisi lain, menunjukkan bahwa perencanaan keuangan jangka panjang tidak selalu diprediksi secara kuat oleh pandangan keuangan. Pengaturan sosial ekonomi, karakteristik responden, dan tingkat literasi digital yang

berbeda dalam penelitian, semuanya dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perbedaan dalam hasil ini. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum memperhitungkan bagaimana teknologi keuangan memengaruhi perilaku perencanaan pensiun, terutama di kalangan pegawai negeri sipil (ASN).

Berdasarkan tabel *research gap*, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu terutama terjadi pada variabel orientasi masa depan dan sikap keuangan. Namun, sebagian besar penelitian belum mengaitkan perilaku keuangan digital dengan perencanaan pensiun dalam konteks ASN, padahal adopsi teknologi keuangan semakin meningkat di kalangan pekerja publik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menggabungkan aspek literasi keuangan, sikap keuangan, orientasi masa depan, dan teknologi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi perencanaan dana pensiun Pegawai Negeri Sipil di Kota Surabaya. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi variabel teknologi keuangan ke dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), sehingga memberikan perspektif baru tentang bagaimana literasi digital dan adopsi teknologi berperan dalam membentuk perilaku keuangan jangka panjang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang merupakan jenis penelitian yang berkembang dalam ilmu manajemen, bertujuan untuk menjelaskan interaksi antara elemen yang terlibat dalam proses analisis penelitian ini (Sugiyono 2013). Pada model riset kausalitas, peneliti umumnya membuat prediksi mengenai keterkaitan kausal antara variabel yang dianalisis, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat klasifikasi variabel penyebab atau independen, variabel perantara atau mediasi, dan variabel terkait atau independen. Penelitian ini bertujuan menguji asumsi yang telah ditetapkan sebelumnya dan mendeteksi pengaruh yang mungkin ada hubungan antara variabel independen seperti Literasi keuangan, Orientasi masa depan, Sikap keuangan dan Teknologi keuangan terhadap variabel dependen yaitu Perencanaan dana pensiun.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala *Likert*. Populasi penelitian mencakup Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang akan memasuki masa pensiun pada rentang tahun 2025 hingga 2027. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah simple random sampling, dengan total 110 responden. Adapun rentang usia responden, yakni 35–57 tahun, dipilih karena pada fase tersebut individu umumnya telah mulai memikirkan masa pensiun dan melakukan perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Instrumen penelitian terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan dari literatur sebelumnya. Variabel Perencanaan Dana Pensiun diukur dengan indikator kesiapan keuangan untuk dana pensiun, standar hidup perencanaan dana pensiun, pengeluaran saat pensiun (Sandra & Kautsar, 2021). Variabel Literasi Keuangan diukur dengan indikator pengetahuan dasar keuangan umum, *saving*, kredit, asuransi, investasi (Sandra & Kautsar, 2021). Variabel Orientasi Masa Depan diukur dengan indikator keinginan tetap memiliki pekerjaan, cara pandang tentang masa depan, keinginan pensiun sejahtera, keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun (Sandra & Kautsar, 2021). Variabel Sikap keuangan diukur dengan indikator orientasi terhadap keuangan pribadi, sikap terhadap perencanaan keuangan, mengelola anggaran, mengatur catatan keuangan, keamanan dana (Putri & Siregar, 2022). Teknologi keuangan diukur dengan indikator kemudahan dan aksesibilitas, efektivitas, risiko (Kusuma & Asmoro, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik sebelum pengujian regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud secara tepat. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan berdasarkan perbandingan nilai *r-hitung* dengan *r-tabel*. Dengan jumlah responden sebanyak 110, diperoleh nilai *r-tabel* sebesar 0,185. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* > *r-tabel*.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	Pearson Correlation	R – Tabel	Keterangan
Perencanaan Dana Pensiun	PDP1	0,766	0,185	Valid
	PDP2	0,785	0,185	Valid
	PDP3	0,764	0,185	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0,822	0,185	Valid
	LK2	0,721	0,185	Valid
	LK3	0,786	0,185	Valid
	LK4	0,727	0,185	Valid
	LK5	0,805	0,185	Valid
Orientasi Masa Depan	OMD1	0,625	0,185	Valid
	OMD2	0,751	0,185	Valid
	OMD3	0,773	0,185	Valid
	OMD4	0,780	0,185	Valid
Sikap Keuangan	SK1	0,667	0,185	Valid
	SK2	0,715	0,185	Valid
	SK3	0,658	0,185	Valid
	SK4	0,811	0,185	Valid
	SK5	0,766	0,185	Valid
Teknologi Keuangan	TK1	0,707	0,185	Valid
	TK2	0,802	0,185	Valid
	TK3	0,767	0,185	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hasil pada Tabel menunjukkan bahwa seluruh item dari masing-masing variabel memiliki nilai *r-hitung* di atas 0,185. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner secara statistik mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat dan konsisten.

### Uji Reabilitas

Pada penelitian ini, reliabilitas dianalisis menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Instrumen nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 menunjukkan reliabilitas yang baik. Namun, dalam penelitian sosial yang kompleks, nilai antara 0,6 hingga 0,7 masih bisa diterima, terutama jika konstraknya abstrak atau jumlah itemnya sedikit. Oleh karena itu, nilai *Cronbach's Alpha* perlu dilihat sesuai dengan konteks dan karakteristik konstruk yang diukur.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Critical Value</i>	Keterangan
Perencanaan Dana Pensiun	0,660	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,832	0,60	Reliabel
Orientasi Masa Depan	0,715	0,60	Reliabel
Sikap Keuangan	0,773	0,60	Reliabel
Teknologi Keuangan	0,633	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan table di atas seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi nilai batas minimum tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga pernyataan-pernyataan pada variabel penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### Uji Normalitas

**Tabel.5 Hasil Uji Normalitas**

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,225	Data residual terdistribusi normal ( <i>karena Sig. &gt; 0,05</i> )

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,225. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal, sehingga uji asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

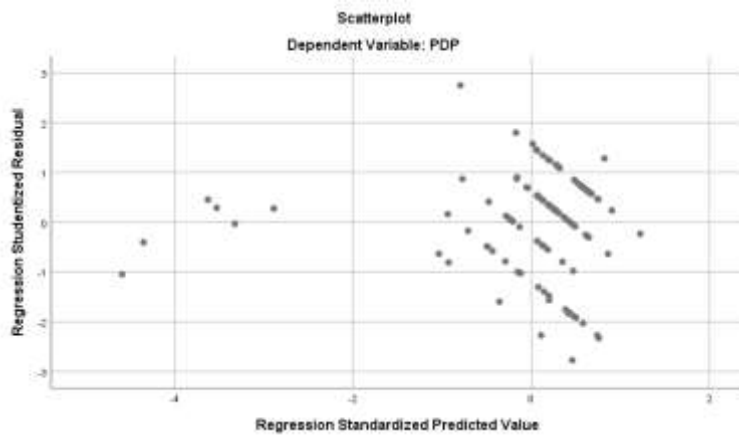
Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	0,228	4.391	Tidak terjadi multikolinearitas
Orientasi Masa Depan	0,229	4.373	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Keuangan	0,275	3.637	Tidak terjadi multikolinearitas
Teknologi Keuangan	0,335	2.981	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Hasil dari analisis multikolinearitas yang ditunjukkan dalam tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa antar variabel independen tidak ditemukan gejala multikolinearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel tidak saling berhubungan secara kuat dalam model regresi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

## Uji Heterokedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan gambar grafik scatterplot, tidak ditemukan pola tertentu, dan titik-titik data tampak tersebar secara acak di sekitar sumbu X dan Y, baik di atas, di bawah, di sebelah kanan, maupun di sebelah kiri titik nol, serta tidak terkonsentrasi pada keempat kuadran. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis regresi.

## Uji Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients	Std. Error	T	Sig.
Literasi Keuangan (X1)	0.189	0.070	2.720	0.008
Orientasi Masa Depan (X2)	-.120	0.087	-1.380	0.170
Sikap Keuangan (X3)	0.018	0.069	0.257	0.797
Teknologi Keuangan (X4)	0.693	0.098	7.045	0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

$$Y = 1,022 + 0,189LK + -1200MD + 0,018SK + 0,693TK + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,022 menandakan Perencanaan Dana Pensiun bernilai 1,022 saat semua variabel independen bernilai nol. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan (0,189; Sig. = 0,008), sementara Orientasi Masa Depan (X2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan (-0,120; Sig. = 0,170). Sikap Keuangan (X3) menunjukkan pengaruh positif yang juga tidak signifikan (0,018; Sig. = 0,797). Sebaliknya,

Teknologi Keuangan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perencanaan Dana Pensiun (0,693; Sig. = 0,000).

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.825	0.680	0.668	1.10817

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasar table di atas hasil uji determinasi memperoleh nilai koefisien korelasi ( R ) sebesar 0,825 dan koefisien determinasi ( R Square) sebesar 0, 680. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68% variasi yang terjadi pada variable dependen, yaitu Perencanaan dana pensiun, dapat dijelaskan oleh keempat variable independent, Literasi keuangan, Orientasi masa depan, Sikap keuangan dan, Teknologi keuangan. Sementara sisanya yaitu 66,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	274.547	4	68.637	55.891	0,000
Residual	128.944	105	1.228		
Total	403.491	109			

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa data memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000, yang dapat dikatakan bahwa data tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian, data tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan keempat variable independent dalam model, yaitu Literasi keuangan, Orientasi masa depan, Sikap keuangan dan, Teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Artinya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut..

### Uji T

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Variabel Independen	Coefficients (B)	Std. Error	T	Sig.
Literasi Keuangan	0.314	0, 070	2.720	0.008
Orientasi Masa Depan	-.159	0.087	-1.380	0.170
Sikap Keuangan	0.027	0.069	0.257	0.797
Teknologi Keuangan	0.671	0.098	7.045	0.000

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

### **H1: Ada pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun PNS pada lingkungan dinas pendidikan kota surabaya**

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel Literasi Keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,314 dengan tingkat signifikansi 0,008. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05,

maka koefisien tersebut dianggap signifikan secara statistik. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan dalam literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, semakin besar kemampuannya dalam menyusun rencana keuangan untuk masa pensiun. Temuan ini mendukung penelitian Mustafa et al. (2023) dan Lusardi & Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak dan kesadaran terhadap masa depan finansial. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berperan dalam membentuk *behavioral belief* yaitu keyakinan individu bahwa tindakan perencanaan pensiun akan menghasilkan manfaat jangka panjang. Dengan demikian, individu yang memahami konsep tabungan, investasi, dan pengelolaan utang akan memiliki niat dan motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perencanaan dana pensiun secara mandiri dan berkelanjutan.

## **H2: Ada pengaruh Orientasi masa depan terhadap perencanaan dana pensiun PNS pada lingkungan dinas pendidikan kota surabaya**

Hipotesis kedua pengujian dilakukan terhadap variabel Orientasi Masa Depan, yang menghasilkan koefisien regresi sebesar -0,159 dan nilai signifikansi 0,170. Karena nilai signifikansi ini melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, Orientasi Masa Depan tidak memberikan pengaruh parsial terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini dapat dijelaskan melalui keterbatasan faktor eksternal, seperti tekanan ekonomi, beban tanggungan keluarga, serta ketergantungan terhadap sistem pensiun pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sandra & Kautsar (2021) yang menyatakan bahwa orientasi masa depan sering kali tidak cukup kuat memengaruhi perilaku keuangan apabila tidak disertai dengan dukungan pengetahuan dan kontrol perilaku yang memadai. Dalam perspektif TPB, orientasi masa depan berkaitan dengan *attitude toward behavior* sikap positif terhadap perencanaan finansial namun tanpa kepercayaan diri dan kesempatan untuk bertindak (*perceived behavioral control*), sikap tersebut tidak otomatis menghasilkan perilaku nyata. Oleh karena itu, meskipun ASN memiliki pandangan jangka panjang mengenai masa pensiun, tindakan konkret mereka masih dipengaruhi oleh rasa aman terhadap jaminan pensiun yang diberikan oleh negara.

## **H3: Ada pengaruh Sikap keuangan terhadap perencanaan dana pensiun PNS pada lingkungan dinas pendidikan kota surabaya**

Hipotesis ketiga untuk variabel Sikap Keuangan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,027 dengan tingkat signifikansi 0,797. Karena nilai signifikansinya jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan atau keyakinan positif seseorang terhadap uang belum tentu mendorongnya untuk melakukan perencanaan finansial secara konsisten. Faktor yang mungkin memengaruhi hal ini adalah rendahnya disiplin keuangan, minimnya pengalaman dalam mengelola dana jangka panjang, serta budaya konsumtif yang masih kuat di kalangan pegawai. Hasil ini konsisten dengan temuan Arfan (2020) yang menyebutkan bahwa sikap positif terhadap uang tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang sehat tanpa adanya kesadaran finansial dan kebiasaan menabung. Dalam kerangka TPB, hasil ini menggambarkan lemahnya *perceived behavioral control* di mana individu memiliki niat baik tetapi merasa kurang mampu atau kurang memiliki kendali untuk mewujudkan rencana keuangannya. Dengan demikian, pembentukan perilaku perencanaan pensiun tidak hanya memerlukan sikap positif, tetapi juga pelatihan keterampilan finansial yang mampu menumbuhkan kebiasaan keuangan sehat.

#### **H4: Ada pengaruh Teknologi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun PNS pada lingkungan dinas pendidikan kota surabaya**

Pengujian terhadap variabel Teknologi Keuangan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,671 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Selain itu, arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan Teknologi Keuangan, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan diterima. Penggunaan aplikasi keuangan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *platform investasi* memberikan kemudahan, transparansi, serta akses cepat terhadap informasi keuangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adopsi teknologi finansial mampu meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan individu. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, teknologi keuangan memperkuat aspek *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu tentang kemampuannya mengelola dan mengontrol keuangan melalui sarana digital yang praktis dan terpercaya. Dengan demikian, pemanfaatan fintech menjadi katalis penting dalam membantu ASN mengatur pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara lebih efektif untuk masa pensiun.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian eksperimen dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi, Orientasi Masa Depan, Sikap, dan Teknologi Keuangan terhadap Perencanaan Dana Pensiun PNS Dinas Pendidikan Surabaya penulis telah mengambil keputusan atas simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rencana dana pensiun. Semakin baik pemahaman keuangan seseorang, semakin besar peluangnya untuk membuat perencanaan pensiun. Hipotesis pertama diterima.
2. Orientasi masa depan tidak memberikan pengaruh signifikan. Meski secara teori berkaitan, faktor ini tidak cukup kuat mendorong perilaku perencanaan tanpa dukungan lainnya. Hipotesis kedua ditolak.
3. Sikap keuangan juga tidak berpengaruh signifikan. Sikap yang baik belum tentu berujung pada tindakan nyata jika tidak dibarengi dengan kesadaran atau pengalaman. Hipotesis ketiga ditolak.
4. Teknologi keuangan berpengaruh positif dan sangat signifikan. Penggunaan aplikasi keuangan digital terbukti memudahkan individu dalam menyusun dan melaksanakan rencana pensiun secara mandiri. Hipotesis keempat diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan menjadi faktor dominan dalam membentuk kesiapan pensiun yang optimal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah bersama lembaga terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diharapkan dapat memperkuat program edukasi keuangan serta pelatihan penggunaan teknologi finansial bagi aparatur sipil negara. Penguatan program tersebut tidak hanya meningkatkan kesadaran ASN untuk mempersiapkan masa pensiun sejak dini, tetapi juga mendukung implementasi kebijakan nasional dalam memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan pegawai di masa purna tugas.

#### **SARAN**

Penelitian lanjutan disarankan untuk dilakukan secara lebih eksploratif dengan pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali secara mendalam faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya yang turut memengaruhi perilaku perencanaan pensiun. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek kajian pada sektor nonpemerintahan atau melakukan perbandingan antarinstansi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku dan determinan perencanaan dana pensiun di Indonesia.

## REFERENCES

- Ajzen, I. (2019). *The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2018.09.002>
- Arfan, M. (2020). *Pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan individu di Banda Aceh. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 113–124. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art3>
- Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Jawa Timur. (2023). *Kepegawaian dalam angka 2023*. [https://bkd.jatimprov.go.id/file\\_pemprov/kepegawaiandalamangka/KDA%202023\\_PERANGKAT%20DAERAH%20PEMPROV%20JATIM%20-%20final\\_sign.pdf](https://bkd.jatimprov.go.id/file_pemprov/kepegawaiandalamangka/KDA%202023_PERANGKAT%20DAERAH%20PEMPROV%20JATIM%20-%20final_sign.pdf)
- Gutierrez, D. L., & Cosgrave, N. (2023). *Investigating the influence of fintech solutions on pension fund savings growth* (Master's thesis, National College of Ireland). <https://norma.ncirl.ie/7000/>
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). *Perkembangan financial technology (Fintech) berdasarkan perspektif ekonomi Islam. ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5(2), 115–130. <https://doi.org/10.32678/istithmar.v5i2.4532>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mustafa, W. M. W., Islam, M. A., Asyraf, M., Hassan, M. S., & Royhan, P. (2023). *The effects of financial attitudes, financial literacy, and health literacy on sustainable financial retirement planning: The moderating role of financial advisors. Sustainability*, 15(9), 7138. <https://doi.org/10.3390/su15097138>
- Nugraha, R. I. (2020). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan (Studi kasus UMKM sektor perdagangan di Kota Tasikmalaya). Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.162>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Statistik Dana Pensiun Indonesia Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/dana-pensiun>
- Putri, R., & Siregar, Q. R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ayam Penyet Di Desa Laut Dendang. JURNAL AKMAMI : Jurnal Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, 3(3), 580592.
- Sandra, K. D., & Kautsar, A. (2021). *Analisis pengaruh financial literacy, future orientation, usia, dan gender terhadap perencanaan dana pensiun PNS di Kota Surabaya. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 9(2), 217–227. <https://doi.org/10.32424/jebt.v9i2.3749>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomar, S., Baker, H. K., Kumar, S., & Hoffmann, A. O. I. (2021). *Psychological determinants of retirement financial planning behaviour. Journal of Business Research*, 132, 863–874. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.016>
- Tuhfa, Z. A. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perencanaan dana pensiun guru SMK Bina Nusa Slawi. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.36706/jepk.v12i1.728>
- Wahyuni, E. S., Yadewani, D., & Zafira, N. (2024). *Fintech on retirement planning among industrial workers: Cerdas financial menuju masa keemasan. Jurnal Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, 9(1), 45–59. <https://doi.org/10.24167/jmka.v9i1.1234>